

# KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SISTEM PEMBELAJARAN YANG MENGHIDUPKAN DI MADRASAH ALIYAH SATU ATAP DDI MAJJELLING WATTANG SIDRAP

**Henni Sukmawati**

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM)  
DPK pada STAI DDI Sidrap  
Email: sukawatihenni.com

## **Abstract:**

*The pleasant concept of education is that education is organized in an integrative manner to address the problems faced by human beings. Fazhur Rahman strives to integrate the sciences learned in the traditional education system and those learned in the modern education system in an organized and comprehensive manner, if the systematics is in the first place, the purpose of education is 1) to develop human beings/in such a way that all the knowledge he acquires will become a 2) to save human beings on their own and by themselves and 3) to give birth to scientists who integrate religious sciences and modern sciences, which are characterized by a critical and creative nature that can produce diverse discoveries for human beings. This is in line with the application of the visionary learning system in the madrasah which is inseparable from inculcating the character of Pancasila in the framework of Islamic moral values to the development of knowledge derived from the Qur'an and sunnah as well as the development of knowledge and technology.*

**Keywords:** *enlivening learning.*

## **Abstrak:**

Konsep Pendidikan yang menhidupkan yaitu Pendidikan diselenggarakan secara integrative untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi umat manusia. Fazhur Rahman berusaha mengintegrasikan ilmu-ilmu yang dipelajari pada sistem Pendidikan tradisional dan yang dipelajari pada sistem pendidikan modern secara organis dan menyeluruh, jika sistematisasikan kedalam empat unsur utama, tujuan pendidikannya 1) untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kuratif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia. 2) untuk menyelamatkan manusia dari diri sendiri dan oleh diri sendiri dan 3) melahirkan ilmuwan yang padanya terintegrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu modern, yang ditandai oleh sifat kritis dan kreatif yang dapat menghasilkan temuan-temuan yang beragama bagi umat manusia. Hal ini sejalan dengan penerapan sistem pembelajaran pada visi misi di madrasah yang tidak lepas dari menanamkan karakter Pancasila di bingkai nilai-nilai akhlak islam sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan yang bersumber pada al-qur'an dan sunnah serta pengembangan ilmu dan teknologi.

**Kata kunci:** pembelajaran yang menhidupkan.

## **I. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya hakekat Pendidikan secara umum adalah memanusiaakan manusia. Dalam konteks UU No. 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam konteks Pendidikan Islam, Pendidikan memiliki cita-cita ingin melahirkan manusia-manusia yang bermutu, dengan meningkatkan intelektual dan tidak meninggalkan model spritualnya yang hidup dalam kebudayaan bangsa. Pendidikan Islam membentuk manusia yang menyadari dan melaksanakan tugas-tugas kehalifahannya dan memperkaya diri dengan hazanah ilmu pengetahuan dan menyadari bahwa hakikat keseluruhan hidup dan memiliki ilmu pengetahuan tetap bersumber dan bermuara kepada Allah Swt.

Dalam dunia Pendidikan, saat ini dihadapkan pada tuntunan masyarakat agar menghasilkan para lulusan yang bersaing pada era globalisasi ini, masyarakat akan dihadapkan pada situasi yang penuh dinamika dan persaingan, dan masyarakat pada masa itu akan eksis secara fungsional yang dapat menolong kelangsungan hidupnya adalah mereka yang memiliki bekal ilmu pengetahuan keahlian yang professional. Oleh karenanya, dengan bekal IPTEK tidak cukup tanpa di barengi dengan bekal agama, moral dan ahlak.

Dengan demikian fenomena tersebut maka peran Pendidikan Agama Islam sangat menentukan dan memposisikansebagai alat dan sarana yang dapat menolong peserta didik sebagai manusia untuk mencapai tingkat kemanusiaannya secara sempurna sehingga dapat eksis secara fungsional ditengah-tengah masyarakat bermoral dan beragama.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, perlu adanya pengintegrasian antara sistem Pendidikan Tradisional (Islam) dan Sitem Pendidikan Modern (Umum). Muhaimin dalam penelitiannya tentang pemikiran

Rahman dalam Modernisasi Pendidikan Islam, bahwa pemikiran Pendidikan Rahman dari factor- factor pendidikan meliputi tujuan pendidikan islam, adalah untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Oleh karenanya, pemikiran Rahman dari segi kurikulum yang meliputi tujuan pendidikan, materi atau bahan pendidikan, metode dan strategi endidikan, serta evaluasi pendidikan secara bulat dan utuh.

Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menerapkan konsep pendidikan dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran haruslah sesuai ajaran Al-Qur'an.

## II. PEMBAHASAN

### A. Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman

Pemikiran Pendidikan Rahman, jika disistematisikan kedalam empat unsur utama kurikulum dapat ditemukan sebagaiberikut. Tujuan pendidikannya adalah: (1) untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan ketentraman dunia. (2) untuk menyelamatkan manusia dari diri sendiri oleh diri sendiri dan untuk diri sendiri, dan (3) untuk melahirkan ilmuan yang padanya terintegrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu modern, yang ditandai adanya sifat kritis dan kreatif yang dapat menghasilkan temuan-temuan yang berguna bagi umat manusia.<sup>3</sup>

### B. Implementasi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pembelajaran

Dalam implementasinya, sistem pembelajaran sesuai dengan visi-misi madrasah MA satu atap DDI Majjelling Wattang Sidrap, bahwa untuk memperkuat

<sup>1</sup>Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015 (H.III)

<sup>2</sup>Sutrisno. *Pendidikan Yang Menghidupkan Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur*

*Rahman*. Cet. II. Yogyakarta : Kota Kembang. 2008 (H.3)

<sup>3</sup>Ibit. Hal. 4-5

karakter islam peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, untuk mengimplementasikan Pendidikan Islam dalam sistem pembelajaran perlumelihat kedepan alur pemikiran Para Pakar Pendidikan Islam khususnya pemikiran Pendidikan Rahman.

Sistem pembelajarannya madrasah menanamkankarakter Pancasila dibingkai nilai-nilai ahlak islam, membudayakan budaya pantang menyerah, memperkuat pengalaman agama dan ibadah dalam menentramkan batin, dan ikut mengembangkan ilmu dari Al- Qur'an dan sunnah sertapengem banganilmu dan teknologi. Oleh karenaitu, dalam implementasinya perlumengacupada:

### 1. Defenisi Pendidikan

Defenisi Pendidikan secara luas dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>4</sup>

MenurutAbbuiddin Nata Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.<sup>5</sup>

### 2. Tujuan

Tujuan merupakan komponen sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau di bawa kemana siswa? Apa yang harus dimiliki dari siswa? Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh setiap madrasah. Adapun tujuan madrasah tersebut adalah mencetak peserta didik yang cinta tanah air, mencetak peserta didik yang cerdas dan berwawasan intelektual islami, mencetakpesertadidik yang memiliki keseimbangan antarakecerdasan, intelektual dengan spiritual.<sup>6</sup>

### 3. Isi atau Materi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secar detail isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan isi materi pelajaran umum. Hal ini menghendaki agar guru harus memahami dan mengetahui bahwa materi pelajaran harus dikuasai siswa sehingga siswa dapatmenerapkan nilai-nilai pendidikan islam dengan nilai-nilai pendidikan umum yang berkarakter Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

### 4. Proses Pembelajaran

Mengajar sebagai proses pembelajaran dimana guru memegang peranan penting. Guru menentukan segalanya. Mau diapakan siswa? Apa yang dikuasai asiswa? Bagaimana melihat keberhasilan belajar?.

Ada tiga pera nutama yang harus dilakukan guru yaitu: guru sebagai perencana, sebagaipenyampaianinformasi dan guru sebagai evaluator. Sebagai perencana pengajaran sebelum proses pelajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, perencana yang dilakukan oleh seorang guru hendaknya mampu mengintegrasikan dan menerapkan sistem pendidikan tradisional (islam) dan sistem pendidikan modern (umum) dengan menerapkan nilai-nilai budaya islam sesuai dalam Al-Qur'an dalam aktifitas pembelajaran di sekolah dengan tidak melupakan nilai-nilai budaya umum dalam sistem pendidikan modern khususnya dalam bidang IPTEK dengan melihat ilmu social budaya masyarakat sesuai dengan ajaran islam, sehingga dalam hal ininit ujuan yang diharapkan pada madrasah dapat mencetak pesertadidik yang memiliki keseimbangan

<sup>4</sup>Muhibbinsah. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 22. Bandung :Rosdakarya. 2017 (H.10)

<sup>5</sup><http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

<sup>6</sup>Sumber Madrasah Aliyah (MA) Satu Atap DDI Majjelleng Wattang Sidrap

antara kecerdasan intelektual dengan spiritual serta berwawasan intelektual islam.

## 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran, evaluasi juga bukan saja berfungsi untuk-melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam menentukan dan menganalisis komponen-komponen di atas, maka akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran.

## III. KESIMPULAN

1. Pendidikan islam memiliki cita-cita ingin melahirkan manusia yang bermutu dengan meningkatkan intelektual dan tidak meninggalkan model spritualnya sesuai dalam Al- Qur'an.
2. Peran Pendidikan sebagai perencana hendaknya mengacu pada konsep Pendidikan Fazlur Rahman yaitu mengintegrasikan Pendidikan Tradisional (Islam) dan Pendidikan Modern (Umum) secara organis dan menyeluruh.
3. Mampu mengimplementasikan dalam sistem pembelajaran mulai dari defensi Pendidikan, tujuan, isi/materi, proses serta evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Baki, Nasir. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam, Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013*. Makassar: Eja Publisher.
- Direktorat jenderal Perguruan Tinggi Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Edisi ke-1, Cet. Pertama*. Jakarta.

- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isumetodis dan paradikmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Demar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- James, Popham dan Eva Elbaker. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Terj. Hamirul Hadi dkk. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan, dengan pendekatan baru.Cet. Ke 22*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Nana Saudil, Sukmadinata dan Erna Diyana Syauidil. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Revika-Aditama.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Pendidikan KTSP*. Jakarta: 2008.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama.
- Sutrisno. 2008. *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan, studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Bazrul Rahman*. Cet. 2. Yogyakarta: Anggota Ikapi.
- Sutrisno, Sunadi,. 2019. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.

Cet. 2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Warsono dan Harianto. 2016. *Pembelajaran Aktif Teori dan Aksesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Obset.